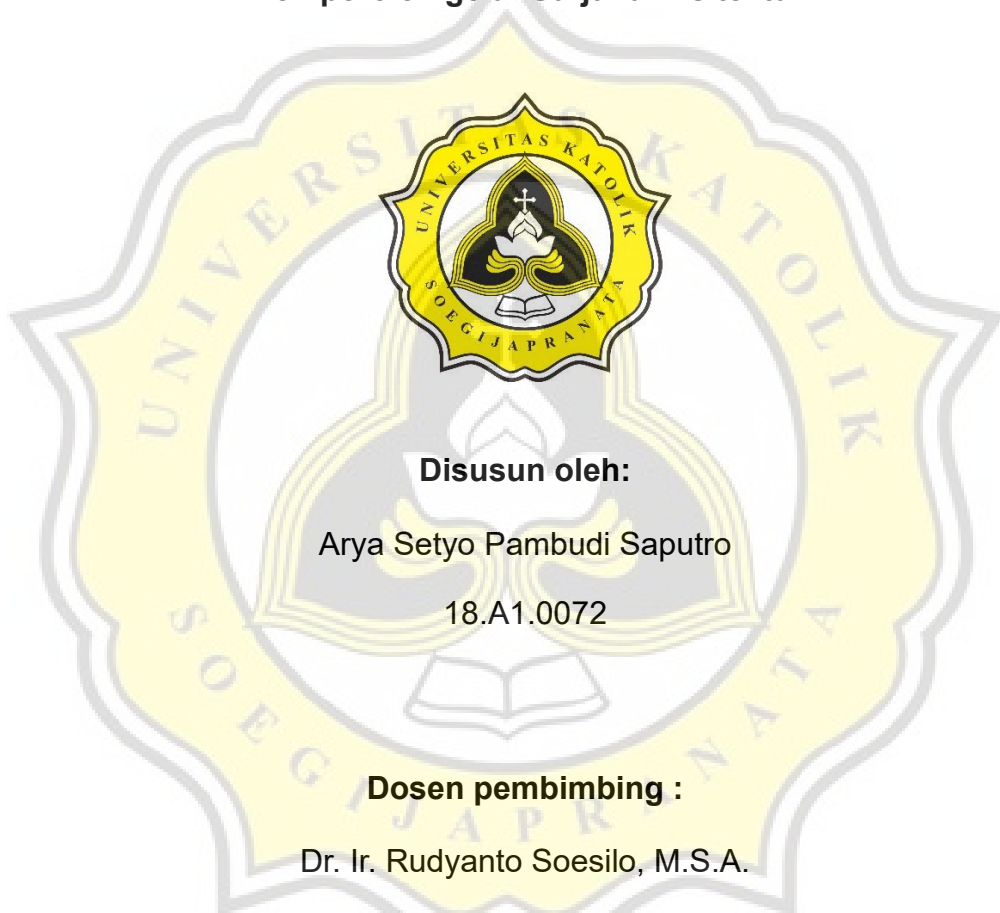


PROJEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 83, Semester Genap, Tahun 2022/2023

LANDASAN TEORI DAN PROGRAM

MUSEUM WAYANG DI SEMARANG

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur**



Disusun oleh:

Arya Setyo Pambudi Saputro

18.A1.0072

Dosen pembimbing :

Dr. Ir. Rudyanto Soesilo, M.S.A.

NIDN. 8873523419

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

Juni 2023

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang mempunyai berbagai macam budaya serta adat istiadat. Budaya serta adat istiadat tersebut menghasilkan sesuatu yang disebut kesenian. Kesenian menjadi sebuah identitas dari suatu bangsa yang akan dikenal bangsa lainnya. Salah satu kesenian tersebut adalah wayang. Semarang merupakan salah satu kota besar yang bisa di bilang masih melestarikan kesenian wayang walaupun sudah jarang dijumpai. Dengan beberapa jenis museum yang terdapat, belum ada museum di Semarang yang mewadahi mengenai kesenian wayang. Dan adanya pengaruh budaya luar (asing) cukup mempengaruhi kondisi budaya masyarakat Semarang. Nilai budaya lokal yang kian terkikis oleh budaya asing yang masuk menjadikan nilai-nilai budaya lokal sedikit demi sedikit mulai memudar. Hal ini dapat berpengaruh kepada perkembangan kesenian wayang. Menjadikan kesenian wayang kalah bersaing dan ditinggalkan. Jika diteruskan, masyarakat akan melupakan dan akhirnya lenyap tertutup oleh budaya asing yang lebih modern. Guna menjaga eksistensi serta kelestariannya, dapat dilakukan dengan mempertontonkan, mengenalkan, dan mengedukasi serta memberi hiburan kepada masyarakat umum. Untuk memberi wadah pada kegiatan-kegiatan tersebut, dibutuhkan suatu tempat yang dapat menampung aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kesenian wayang di Semarang, yaitu Museum Wayang di Semarang. Museum Wayang di Semarang diharapkan mampu melestarikan serta menjaga kesenian wayang agar tidak punah.

Kata Kunci: Museum, Wayang, Kesenian.